

ABSTRAK

Toksoplasmosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh protozoa parasit intrasel spesies *Toxoplasma gondii*, yang hidup di dalam sel endotelial dan perenkim manusia dan hewan (mamalia dan aves). Sebagian besar kasus toksoplasmosis tidak menunjukkan gejala, namun pada beberapa kasus menyebabkan kondisi yang kronis seperti hidrosefalus, kalsifikasi intrakranial, kerusakan retina, keterbelakangan mental, limfadenopati, dan gejala lainnya. Gejala tersebut akan tampak beberapa waktu setelah infeksi pertama, kecuali pada kasus kongenital toksoplasmosis dimana bayi terlahir dalam kondisi cacat. Diagnosis toksoplasmosis merupakan kunci utama dalam pencegahan munculnya gejala namun prosedur diagnosis masih tergolong cukup mahal di Negara Berkembang. Pemeriksaan toksoplasmosis padamanusia dapat dilakukan dengan uji serologi untuk melihat kadar imunoglobulin M (IgM) dan imunoglobulin G (IgG) anti toksoplasmosis. Salah satu metode diagnosis toksoplasmosis adalah dengan metode Enzyme-Linked Immunosorbent Assay (ELISA) yang dapat melakukan pemeriksaan untuk sampel dengan jumlah besar dalam waktu singkat berdasarkan reaksi antigen dan antibodi. Penelitian dilakukan secara observational analitik, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari pasien yang memeriksakan diri ke laboratorium klinika Surabaya dalam kurun waktu 2016 dan 2017. Jumlah pasien yang memeriksakan diri ke laboratorium klinika dalam kurun waktu 2016 dan 2017 sebanyak 61 pasien. Pada periode 2016 terdapat 12 pasien positif, 24 pasien negatif, IgG toxoplasma sedangkan periode 2017 terdapat 15 pasien positif, 10 pasien negatif IgG toxoplasma. Dari data sekunder yang diperoleh, angka persentase dari pemeriksaan IgG *Toxoplasma* yang positif pada periode 2016 dan 2017 yaitu meningkat dari 33 % menjadi 60 %. Dengan analisa uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil *P-value* $0,002 < \alpha 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan antara hasil pemeriksaan IgG *Toxoplasma* pada pasien wanita di Laboratorium Klinika Surabaya periode 2016 dan 2017

Kata Kunci : Toxoplasmosis, IgG Toxoplasma, ELISA

ABSTRACT

Toxoplasmosis is an infectious disease caused by *Toxoplasma gondii*, an intracellular protozoan parasite that live inside the cells of the reticulo-endothelial and parenchymal cells of human and animals. in any cases caused severe symptoms, such as hydrocephalus, intracranial calcification, retinocoroiditis, mental retardation, lymphadenopathy, and others. Its severe symptoms usually showed a long time after first exposure, except symptoms showed by congenital transmission caused by infected mother. Early diagnosis is important to prevent the illness but methods for toxoplasmosis screening are still too expensive for developing country. Detection of toxoplasmosis in human can be done with a serological test to see the levels of immunoglobulin M (IgM) and immunoglobulin G (IgG) anti-toxoplasmosis. Enzyme-linked immunosorbent assay (ELISA) allow the testing of a large number samples within short time frame and based on antibody or antigen detection. The study held using analytic observational, this method analyzer from the patients who has been tested in klinika laboratorium surabaya in 2016 and 2017 period. The amount of patient who has been tested in klinika laboratorium in 2016 and 2017 period are 61 patients. On 2016 period there were 12 positive patient, 24 negative patient, patient toxoplasma IgG meanwhile on 2017 period there were 15 positive patient, 10 negative patient toxoplasma IgG. With the analysis of Mann-Whitney test, the result of P-value $0,002 < \alpha 0,05$ which can be concluded that there is significant difference between the results of IgG Toxoplasma examination in female patients in Klinika Laboratory of Surabaya 2016 and 2017 period.

Keywords : Toxoplasmosis, Toxoplasma IgG, ELISA